

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rekonstruksi tradisi *sisemba'* dalam perspektif model antropologis Stephen B. Bevans dilakukan melalui dialog antara pengalaman masa lampau dan pengalaman masa kini. Dari pengalaman masa lampau, ditemukan bahwa inti dari tradisi *sisemba'* bukanlah kompetisi, melainkan perayaan kebersamaan, syukur, dan solidaritas komunal yang telah lama hidup dalam masyarakat Toraja, diteguhkan oleh nilai-nilai Kitab Suci, dan dibuktikan oleh pengalaman nyata masyarakat itu sendiri. Dari pengalaman masa kini, ditemukan bahwa modernisasi, perubahan lokasi sosial, dan pergeseran kebudayaan telah menggeser pemaknaan *sisemba'* dari perayaan persaudaraan menjadi ajang pembuktian kekuatan kelompok.

Dialog antara keduanya menghasilkan satu temuan yang menjadi inti dari seluruh penelitian ini, bahwa yang perlu direkonstruksi bukan bentuk lama *sisemba'*, melainkan nilai-nilai yang menjadi jiwanya, yaitu persaudaraan, solidaritas, kebersamaan, rasa syukur, dan sportivitas. Rekonstruksi ini bukan romantisme terhadap masa lalu dan bukan pula penghapusan tradisi, melainkan upaya sadar untuk memulihkan sesuatu yang pernah nyata ada dan dihidupi oleh masyarakat Buntu Pepasan, agar

sisemba' tetap menjadi tradisi yang hidup dan terus memperkuat persaudaraan di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Toraja, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap makna, tujuan, dan aturan tradisi *sisemba'* agar nilai persaudaraan, kebersamaan, dan sportivitas yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dan tidak tergeser oleh praktik-praktik yang memicu konflik dan kekerasan.
2. Bagi tokoh adat dan pemangku kepentingan budaya, perlu dilakukan pembinaan serta sosialisasi secara berkelanjutan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *sisemba'* sehingga pelaksanaannya tetap sesuai dengan tujuan awal tradisi tersebut sebagai sarana mempererat hubungan sosial masyarakat.
3. Bagi gereja, tradisi *sisemba'* dapat dipahami sebagai bagian dari budaya lokal yang mengandung nilai-nilai positif yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani, khususnya persaudaraan, perdamaian, dan solidaritas. Oleh karena itu, gereja dapat berperan dalam mendorong pelestarian nilai-nilai tersebut melalui pendidikan dan pembinaan kepada jemaat.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai tradisi *sisemba'* dengan menggunakan perspektif atau pendekatan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika perubahan budaya masyarakat Toraja.